

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha perbaikan gizi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dinyatakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 24 tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, diprioritaskan pada kelompok masyarakat risiko tinggi yaitu golongan bayi, balita, usia sekolah, remaja, ibu hamil, ibu menyusui serta usia lanjut. UPGK pada bayi dimulai sejak dalam kandungan. Cara terbaik untuk menyediakan nutrisi bagi bayi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan (Zahro, 2017). Upaya untuk meningkatkan SDM demi mencapai kualitas generasi bangsa yang optimal maka dibutuhkan pemberian nutrisi yang baik diawal kehidupan. ASI merupakan makanan utama dan paling sempurna bagi bayi. ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Alam dan Syahrir, 2016).

Data laporan yang di dapatkan dari profil kesehatan nasional tahun 2019 di dapatkan proporsi bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2019 adalah sebesar 67,74% dan 32,26% tidak diberikan ASI secara eksklusif angka tersebut sebenarnya sudah melampaui target renstra tahun 2019 secara

garis besar yaitu 50% namun masih banyak provinsi lain yang memiliki persentase terendah dibawah 50% yaitu provinsi papua barat dengan 41,12% ,Papua 41,42% dan Maluku 43,35%. Provinsi dengan persentase tertinggi yaitu Nusa Tenggara Barat 86,26% sementara provinsi Nusa Tenggara Timur cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sebesar 77,02% (Kemenkes RI, 2019).

Data Kementerian Kesehatan (2018) mencatat angka inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8 persen pada 2016 menjadi 57,8 persen pada 2017. Walaupun meningkat tetapi angka tersebut masih jauh dari target 90 persen mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. ASI merupakan asupan terbaik bagi bayi. Data yang ditemukan dari riset kesehatan dasar di Indonesia terdapat 75 persen pemberian ASI di propinsi Sumatra Utara, Bangka Belitung sebanyak 65 persen, Sulawesi Utara 58 persen dan yang paling kurang dalam pemberian ASI di Nusa Tenggara Timur yaitu 25 persen (Risksedas, 2018).

Dampak dari tidak diberikan nya ASI secara eksklusif kepada bayi dapat berakibat ke banyak hal, adapun salah satunya ialah seperti malas minum, gangguan pertumbuhan dan permasalahan pada gangguan pertumbuhan (Grow Faltering) pada anak di Indonesia sudah sejak usia 1 sampai 3 bulan, sehingga perlu adanya upaya dalam mengurangi gangguan pertumbuhan yang dapat menghambat kenaikan berat badan bayi (Saputri, 2019).

Menyusui adalah suatu proses alamiah, walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah

selalu mudah sehingga perlu pengetahuan dan pelatihan yang tepat (Rinata, 2016). Salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI Eksklusif adalah produksi ASI yang sedikit atau tidak keluar sama sekali dan perlekatan yang tidak benar pada ibu pasca melahirkan, sehingga bayi tidak hanya mengkonsumsi ASI melainkan mendapatkan makanan tambahan lain. (Wahyuningsih, 2019).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih kurang, disebabkan karena pemberian informasi mengenai ASI dari petugas kesehatan dan tentunya masyarakat yang tidak optimal yaitu 60% masyarakat yang mengetahui informasi tentang pemberian ASI Dan sekitar 40% tenaga kesehatan profesional yang mampu memberikan edukasi dan konseling tentang menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Syamsul Alam 2016).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. (Rinata, dkk 2016). Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu puting susu tidak lecet, perlekatan menyusui pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Wahyuningsih, 2019).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusui

karena bayi enggan menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya (Roesli, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu (Kumorojati dan Windayani, 2017). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2013) Menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi dalam teknik menyusui yang baik dan benar. Terdapatnya hubungan antara pengetahuan ibu dengan tehnik menyusui yang benar menegaskan bahwa pengetahuan teknik menyusui yang benar harus diketahui oleh ibu karena dengan keberhasilan menyusui dengan tehnik yang benar maka bayi akan mendapatkan nutrisi yang cukup yang terkandung dalam ASI. Selain itu suatu kebanggaan buat ibu menyusui karna dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya secara lancar, selain itu dampak lain adalah dampak ekonomi karena ibu tidak harus mengeluarkan uang untuk membeli susu (Sulistyowati, 2015).

Didukung penelitian yang dilakukan Keni et al. (2020) Di puskesmas Wori Manado pada bulan agustus tahun 2019 yang berjudul tingkat dan pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan, didapatkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* yaitu $\rho = 0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar.

Menurut penelitian Damayanti (2023) yang berjudul hubungan paritas dan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang benar, menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara status paritas dengan teknik menyusui pada ibu menyusui dengan nilai $p=0,001$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara status paritas dan teknik menyusui.

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan benar dapat mengurangi nyeri puting susu pada puting susu ibu primipara lecet sehingga dapat menyusui bayinya secara eksklusif (Mbada et al., 2013).

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan di RSUD Reda Bolo, Desa Welonda Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur didapatkan bawah ibu yang bersalin pada tahun 2022 berjumlah 350 (tiga ratus lima puluh). Ibu yang bersalin normal di RSUD Reda Bolo berjumlah 45 dan ibu hamil yang dilakukan *sectio caesarea* (sc) berjumlah 250 orang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di dapatkan 100 (seratus) orang ibu menyusui yang telah ditemui 45 orang ibu berhasil dalam melakukan teknik menyusui dengan benar dan 55 orang ibu nifas tidak berhasil dalam melakukan teknik menyusui pada bayinya akibatnya ibu mengalami sakit pada puting payudara ibu saat menyusui dan bayi tampak menggeliat atau terus bergerak saat menyusui.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui di Wilayah Kerja RSUD REDA BOLO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap keberhasilan teknik menyusui di wilayah kerja RSUD Reda Bolo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap teknik menyusui di RSUD Reda Bolo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu nifas di RSUD Reda Bolo
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap teknik menyusui di RSUD Reda Bolo.
- c. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan teknik menyusui di RSUD Reda Bolo.
- d. Untuk menganalisis hubungan Tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap teknik menyusui di RSUD Reda Bolo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu Nifas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan kepada ibu nifas tentang Teknik menyusui yang benar dan tepat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan Rsud Reda Bolo

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan sehingga dapat menambah wawasan dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang Teknik menyusui yang benar dan tepat

3. Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai masukan serta informasi yang berguna di masa depan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian ilmiah khususnya dalam bidang kesehatan.